

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian dan Klasifikasi Biaya

Perbedaan antara perusahaan industri dengan perusahaan dagang adalah dalam hal mendapatkan barang yang dijual, dimana pada perusahaan industri barang yang akan dijual terlebih dahulu harus diproduksi atau diproses sampai menghasilkan barang jadi, sedangkan pada perusahaan dagang barang yang dijual didapatkan dengan mengadakan pembelian terhadap suatu barang tanpa melakukan proses produksi.

Biaya adalah pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat untuk periode tertentu, yang dapat diukur atau dinilai secara ekonomis. Sugiono (2014) mendeskripsikan biaya adalah pengorbanan yang dikeluarkan untuk memberikan masa manfaat pada suatu periode tertentu untuk memperoleh penghasilan. Biaya memiliki pengertian yang berbeda dengan beban. Setiap beban adalah biaya, namun tidak semua biaya adalah beban. Biaya yang sudah dimanfaatkan untuk mendapatkan manfaat dimasa depan disebut dengan beban, yang kemudian ditandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba.

Menurut Mulyadi (2000) biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Hansen dan Mowen (2009) mendefinisikan biaya sebagai kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa depan bagi organisasi.

**ANALISIS BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA
PADA CV NUSANTARA ABADI PRATAMA
NAMA: ADINDA M LATUPONO. NPK: A 2014 1 32999**

Suatu biaya biasanya diukur dalam satuan uang yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan barang atau jasa. Keputusan penetapan harga dan tingkat profitabilitas produk yang berbeda dapat diketahui dari biaya yang dibebankan kepada produk. Menurut Horngren (2006) mendefinisikan biaya (cost) sebagai sumber daya yang dikorbankan (sacrificed) atau dilepaskan (forgone) untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi (Simamora, 2012).

Dewasa ini orang mengenal berbagai macam barang dan jasa yang beraneka ragam untuk memenuhi kebutuhannya. Barang dan jasa itu tentu saja dibuat atau diproduksi menggunakan faktor-faktor produksi alam, tenaga kerja dan modal serta teknologi sehingga pada hakekatnya produksi itu merupakan penciptaan atau penambahan faedah bentuk waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Dengan demikian barang dan jasa merupakan pengkombinasian faktor produksi. Pada mulanya dalam memproduksi barang dan jasa itu manusia belum memikirkan cara-cara yang efisien karena barang/jasa tersebut hanya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Mulyadi (2010) mengemukakan biaya produksi sebagai biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk siap dijual. Hansen dan Mowen (2006) bahwa biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa sedangkan menurut Carter dan Usry (2005), biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi bahan baku menjadi barang jadi.

**ANALISIS BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA
PADA CV NUSANTARA ABADI PRATAMA
NAMA: ADINDA M LATUPONO. NPK: A 2014 1 32999**

Menurut Carter (2009), biaya produksi juga disebut biaya manufaktur atau biaya pabrik, biasanya didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Bahan baku langsung dan tenaga kerja, keduanya disebut biaya utama (*prime cost*). Tenaga kerja langsung dan overhead pabrik, keduanya disebut biaya konversi.

Biaya produksi terdiri dari beberapa elemen biaya yang mana biaya-biaya tersebut merupakan biaya yang akan digunakan untuk aktivitas proses produksi yang menghasilkan suatu produk yang di inginkan (Carter, 2005). Dan menurut Mulyadi (1993 : 14) bahwa didalam mencatat dalam menggolongkan biaya harus selalu diperhatikan untuk tujuan apa manajemen memerlukan informasi biaya. Oleh karena itu didalam akuntansi biaya terdapat berbagai macam cara penggolongan biaya yaitu:

2.1.1.1 Penggolongan Biaya Atas Dasar Objek Pengeluaran

Penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran secara menyeluruh dan pada umumnya untuk kepentingan penyajian laporan kepada pihak luar. Penggolongan biaya yang paling sederhana adalah penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran, yaitu berupa penjelasan singkat objek suatu pengeluaran. Biaya untuk mengelola bahan baku menjadi produk, jika digolongkan atas dasar objek pengeluaran dapat menjadi tiga golongan besar, yaitu:

1. Bahan baku langsung

Bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.

**ANALISIS BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA
PADA CV NUSANTARA ABADI PRATAMA
NAMA: ADINDA M LATUPONO. NPK: A 2014 1 32999**

2. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.

3. Overhead pabrik

Juga disebut overhead manufaktur, beban manufaktur, atau beban pabrik terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu, overhead pabrik biasanya memasukan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

2.1.1.2 Penggolongan Biaya Atas Dasar Fungsi-Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Adapun fungsi-fungsi pokok yang terdapat pada perusahaan manufaktur adalah fungsi-fungsi produksi, administrasi dan umum, dan fungsi pemasaran, oleh karena itu biaya-biaya di dalam perusahaan manufaktur dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi dalam pengelolaan bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Contohnya seperti biaya depresiasi mesin, biaya gaji karyawan baik yang langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan proses produksi.

2. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam hubungannya dengan usaha untuk memperoleh pesanan dan memenuhi pemesanan.

3. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

2.1.1.3 Penggolongan Biaya Atas Dasar Hukum Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

**ANALISIS BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA
PADA CV NUSANTARA ABADI PRATAMA
NAMA: ADINDA M LATUPONO. NPK: A 2014 1 32999**

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu:

a. Biaya langsung

Adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai

b. Biaya tidak langsung

Adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai

2.1.1.4 Penggolongan Biaya Atas Dasar Waktu

Perhitungan rugi laba perusahaan dilakukan dengan cara mempertemukan penghasilan yang diperoleh dalam satu periode tertentu, dengan biaya-biaya yang terjadi dalam periode yang sama. Atas dasar waktu, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran penghasilan (*revenue expenditure*).

Pengeluaran modal adalah biaya-biaya yang dinikmati lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran tidak seluruhnya dibebankan di dalam periode akuntansi dimana pengeluaran modal tersebut terjadi. Pada saat pengeluaran tersebut dicatat sebagai harga pokok aktiva, dan pembebanannya kepada periode yang menikmatinya, dan dilakukan dengan cara mengalokasikan harga pokok aktiva sebagai biaya lain.

Sedangkan pengeluaran penghasilan adalah biaya-biaya yang hanya bermanfaat di dalam periode akuntansi dimana periode tersebut terjadi. Contohnya adalah, biaya pemeliharaan mesin, biaya telpon, biaya komisi penjualan. Untuk membedakan apakah biaya tergolong

pengeluaran modal atau pengeluaran penghasilan, ada tiga faktor yang harus dipertimbangkan yaitu: manfaat, jumlah dan pertimbangan manajemen.

Apabila suatu biaya diperkirakan mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi, maka biaya tersebut merupakan pengeluaran modal tapi disamping manfaat harus dipertimbangkan pula jumlah biaya tersebut. Apabila ditinjau dari manfaat dan jumlahnya terdapat kesulitan di dalam menggolongkan biaya kedalam salah satu golongan tersebut, maka biasanya pertimbangan manajemen yang menentukan apakah suatu biaya termasuk pengeluaran modal atau penghasilan.

2.1.1.5 Penggolongan Biaya Sesuai Dengan Tingkah Lakunya Dalam Hubungan dan Perubahan Volume Kegiatan

Untuk keperluan biaya dan mengambil keputusan, biaya dapat digolongkan sesuai dengan tingkah lakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, yaitu biaya tetap, variabel, serta biaya semi-variabel. Mulyadi (2009) juga menggolongkan pola perilaku biaya yaitu :

a. Biaya variabel

Adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

b. Biaya semi-variabel

Adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dalam jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

c. Biaya tetap

Adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak terpengaruh adanya perubahan volume kegiatan dalam batas-batas tertentu.



Sedangkan kedua jenis biaya berikut digolongkan pada saat penetapannya dan digunakan untuk tujuan perencanaan dan pengendalian yang terdiri atas:

a. Biaya yang ditetapkan (*predetermined cost*)

Biaya yang ditetapkan adalah biaya yang besarnya telah ditetapkan terlebih dahulu berdasarkan analisis masa lalu atau prediksi masa datang. Biaya yang ditetapkan dilakukan untuk penyusunan standart dan atau anggaran.

b. Biaya historis (*historical cost*)

Biaya historis adalah biaya yang besarnya dihitung setelah ada realisasi.

2.1.2 Pengertian dan Kegunaan Anggaran

Secara historis, pada permulaannya anggaran dipandang sebagai salah satu alat yang baku yang lebih banyak memiliki sifat-sifat yang merupakan pembatasan-pembatasan pengeluaran. Pandangan ini berkembang menjadi pandangan yang lebih luas, yaitu pandangan yang melihat anggaran sebagai proses untuk bagaimana suatu perusahaan menggunakan sumber dana yang ada dalam perusahaan secara produktif dan lebih menguntungkan bagi perusahaan. Berikut yang dikemukakan beberapa ahli tentang pengertian anggaran:

Pengertian Anggaran Menurut Munandar (2001:11) defenisi anggaran adalah "suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit atau kesatuan moneter yang berlaku untuk jangka waktu yang akan datang." Anggaran juga dapat diartikan sebagai istilah perencanaan untuk pengendalian laba menyeluruh dapat didefenisikan secara luas sebagai suatu anggaran sistematis dan formal untuk perencanaan, pengkoordinasian dan pengendalian tanggung jawab manajemen (Welsch, 2000:5). Selanjutnya, Menurut Nafarin, (2000:11), "anggaran merupakan rencana tertulis

mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang maupun jasa”. Selanjutnya, Menurut Sofyan (1996:14) “anggaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis dan formal untuk tercapainya pelaksanaan fungsi perencanaan sebagai alat membantu pelaksanaan tanggung jawab manajemen”.

Dari penjelasan beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya anggaran adalah merupakan suatu rencana keuangan yang mencerminkan semua unsur kegiatan operasional yang terperinci sebagai petunjuk atau dasar penilaian terhadap potensi kerja yang dinyatakan dalam nilai uang untuk jangka waktu dan periode tertentu. Perusahaan tanpa menggunakan anggaran sebagai alat pengendalian, bagaikan pesawat yang dijalankan tanpa arah, sehingga kemungkinan tercapainya sasaran menjadi tidak terjamin. Dengan demikian sulit diketahui apakah perusahaan telah mencapai sasaran atau belum.

Penyusunan anggaran tidak hanya melalui proses otomatis dan kebetulan, melainkan berdasarkan suatu perhitungan yang secara sadar disusun dan diikuti. Dengan anggaran tersebut akan memberikan manajemen proyeksi yang dapat dipercaya tentang hasil-hasil dari suatu rencana, sebelum rencana tersebut dilaksanakan. Hal ini terjadi karena pada waktu penyusunan anggaran, kita harus memperhatikan dan menyelidiki semua faktor yang akan mempengaruhi rencana perusahaan berdasarkan pengamatan atas kenyataan-kenyataan yang ada.

Menurut Mulyadi (1993:83) kegunaan anggaran bagi suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Membantu membuat dan mengkoordinasikan rencana jangka pendek

2. Alat untuk mengkomunikasikan rencana kepada manajem pusat pertanggungjawaban
3. Memotivasi para manajer untuk mencapai tujuan atau sasaran pusat pertanggungjawaban yang dipimpinnya.
4. Alat ukur dalam pengendalian kegiatan yang sedang berjalan
5. Dasar penilaian prestasi pusat-pusat pertanggungjawaban

Selanjutnya Mulyadi (1993 :419) mengemukakan bahwa penentuan biaya standar dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Biaya bahan baku standar, yaitu terdiri dari:
 - a. Input fisik, yaitu diperlukan untuk memproduksi sejumlah output fisik tertentu, atau lebih dikenal dengan nama kuantitas standar.
 - b. Harga per satuan input fisik tertentu atau disebut dengan harga standar.
2. Biaya tenaga kerja standar, yaitu:
 - a. Jam tenaga kerja standar
 - b. Tarif upah standar
3. Biaya overhead pabrik standar

Tarif overhead standar dihitung dengan membagi jumlah biaya overhead yang dianggarkan pada kapasitas normal dengan yang sesungguhnya pada kapasitas normal.

2.1.3 Batasan Dalam Penyusunan Anggaran

Menurut Supriyono (1990: 18) bahwa pada penyusunan anggaran perlu memperhatikan batasan-batasan berikut:

1. Anggaran didasarkan pada efisiensi atau proyeksi atas kegiatan yang akan datang. Ketetapan dari estimasi Sangat tergantung kepada pengalaman dan kemampuan dari estimasi atau proyektor, karena

ketidaktetapan anggaran berakibat tidak dapat dipakai sebagai alat perencanaan, koordinasi dan pengawasan terbaik.

2. Anggaran harus selalu disesuaikan dengan perubahan kondisi dan asumsi. Anggaran disusun atas dasar konsumsi tertentu. Oleh karena itu, perubahan kondisi dan asumsi yang mendasari penyusunan anggaran mengharuskan adanya revisi anggaran agar anggaran tersebut dapat digunakan sebagai alat manajemen
3. Anggaran dapat dipakai sebagai alat oleh manajemen, terutama manajer-manajerperusahaan yang secara terus-menerus terkoordinasi berusaha dan bertanggung jawab atas tercapainya tujuan yang telah ditentukan didalam anggaran.
4. Semua pihak di dalam perusahaan perlu menyadari bahwa anggaran adalah alat untuk membantu manajemen, akan tetapi dapat menggantikan fungsi manajemen.

2.1.4 Pengertian dan Jenis Biaya Standar

Hal yang erat hubungannya dengan anggaran adalah biaya standar yang terjadi dan biaya yang ditetapkan sebelumnya bagi bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya-biaya tersebut ditetapkan berdasarkan pengalaman masa lalu serta data yang didapatkan dari hasil penelitian. Biaya standar yang untuk bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead pabrik merupakan landasan bagi penyusunan suatu anggaran. Karena biaya standar tersebut merupakan penunjang yang penting bagi proses penentuan harga, maka biaya standar harus sedapat mungkin ditetapkan pada tingkat yang realistis.

Menurut Adolph Matz (1991 : 95) bahwa biaya standar adalah sebagai biaya yang ditetapkan terlebih dahulu untuk memproduksi suatu unit produk selama periode tertentu dimasa mendatang. Sedangkan menurut Mas'ud

**ANALISIS BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA
PADA CV NUSANTARA ABADI PRATAMA
NAMA: ADINDA M LATUPONO. NPK: A 2014 1 32999**

Machfoedz (1991 : 81) biaya standar adalah sebagai pengukur dari elemen-elemen biaya yang seharusnya terjadi dari operasi perusahaan yang nantinya akan dibandingkan dengan biaya yang sesungguhnya terjadi dalam perusahaan jadi dapat dikatakan bahwa dengan penyusunan anggaran berdasarkan biaya standar, maka diharapkan dapat tercipta adanya suatu pengendalian dan penghematan biaya.

Biaya standar didefinisikan sebagai patok duga (benchmark) yang secara efektif dan biaya efisien ditetapkan dimuka (predetermined) untuk biaya-biaya yang seharusnya dikonsumsi oleh suatu produk (Witjaksono, 2006). Menurut Mulyadi (2005), definisi biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu.

Carter (2011) mendefinisikan biaya standar (standart cost) adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah tertentu produk selama suatu periode tertentu. Sistem akuntansi biaya dituntut tidak saja mampu mengukur biaya aktual suatu organisasi di masa lampau (biaya historis), tapi juga mampu informasi mengenai proyeksi atau estimasi biaya serupa di masa medatang. Untuk memenuhi kebuuhan tersebutlah dikembangkan sistem akuntansi biaya standar, sering disingkat dengan biaya standar (standar cost).

Berdasarkan definisi-definisi diatas berarti bahwa biaya yang ditentukan dimuka merupakan acuan atau pedoman dalam pengeluaran dalam pengeluaran biaya yang sesungguhnya. Agar suatu perusahaan dapat bekerja secara efisien, maka perlu suatu alat yang dipakai untuk mengendalikan biaya-biaya. Salah satu alat yang dapat membantu manajemen dalam

**ANALISIS BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA
PADA CV NUSANTARA ABADI PRATAMA
NAMA: ADINDA M LATUPONO. NPK: A 2014 1 32999**

melakukan fungsi tersebut disebut dengan Anggaran dimana perusahaan menentukan biaya standar agar dapat dijadikan patokan agar dalam proses produksinya nanti, perusahaan tidak mengeluarkan biaya produksi yang berlebih.

Carter dan Usry (2009) menyatakan penetapan biaya standar Sangat bermanfaat bagi manajemen aktivitas perusahaan karena standar biaya bermanfaat untuk:

1. Pembuatan anggaran.
2. Pengendalian biaya dan mengukur efisiensi.
3. Mendorong upaya kemungkinan pengurangan biaya.
4. Memudahkan dalam pencatatan dan penyiapan laporan biaya.
5. Merencanakan biaya bahan baku, pekerjaan dalam proses maupun persediaan barang jadi.
6. Sebagai pedoman penetapan harga penawaran dalam tender suatu proyek atau kontrak tertentu.

Harga standar bahan baku dapat ditentukan pada akhir tahun dan pada umumnya digunakan selama tahun berikutnya, tetapi pada harga standar ini dapat diubah bila terjadi penurunan atau kenaikan harga yang bersifat signifikan.

Menurut Mulyadi (2005), harga yang dipakai harga standar dapat berupa :

1. Harga yang diperkirakan akan berlaku dimasa yang akan datang, biasanya untuk jangka waktu satu tahun.
2. Harga yang berlaku pada saat penyusunan biaya standar.
3. Harga yang diperkirakan akan merupakan harga normal dalam jangka panjang.

2.1.5 Pengertian Pengendalian Biaya

Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang merupakan tahap akhir daripada suatu tujuan organisasi atau perusahaan. Dimana suatu tindakan tanpa adanya pengendalian memungkinkan tindakan tersebut sulit

ANALISIS BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA

PADA CV NUSANTARA ABADI PRATAMA

NAMA: ADINDA M LATUPONO. NPK: A 2014 1 32999

untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Melalui pengendalian yang baik juga memungkinkan manajemen suatu perusahaan untuk mengevaluasi rencana-rencana strategis dari perusahaan dan merevisinya ketika kondisi lingkungan meminta perubahan-perubahan dalam latar belakang pemikiran yang mendasari rencana-rencana strategis tersebut.

Menurut Glen A. Welsh (1995 : 5) pengendalian adalah proses untuk memastikan tindakan yang efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Ini mencakup (a) penetapan sasaran dan standar, (b) membandingkan hasil dengan sasaran dan standar, (c) mendorong keberhasilan dan memperbaiki kekurangan.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa biaya adalah merupakan suatu pengorbanan dari sumber-sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang untuk mencapai tujuan yang diperoleh, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa pengendalian biaya yaitu dimana perusahaan dapat mengendalikan atau memastikan kemana saja dan untuk apa saja biaya tersebut digunakan.

Untuk melaksanakan pengendalian, manajer berusaha untuk mendapatkan keyakinan bahwa perencanaan telah ditindaklanjuti. Dalam aktivitas pengendalian ini, manajer membutuhkan feedback (umpan balik) yang merupakan sinyal apakah operasi berada dalam rel yang telah direncanakan. Feedback merupakan alat yang Sangat efektif untuk melakukan pengendalian. Dalam organisasi yang canggih, feedback ini disajikan secara detail dalam berbagai versi laporan. Salah satu tipe laporan ini adalah perbandingan antara anggaran dan hasil riil.

2.1.6 Analisis Penyimpangan

**ANALISIS BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA
PADA CV NUSANTARA ABADI PRATAMA
NAMA: ADINDA M LATUPONO. NPK: A 2014 1 32999**

Menurut Hongren (2008) “Varian adalah perbedaan antara jumlah hasil aktual dan jumlah yang dianggarkan. Jika biaya aktual melebihi biaya standar, maka variannya adalah tidak menguntungkan terhadap laba. Jika biaya standar melebihi biaya aktual, maka variannya adalah menguntungkan, karena memiliki dampak yang menguntungkan terhadap laba.”

Penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar disebut dengan selisih (Variance). Selisih biaya sesungguhnya dengan biaya standar di analisis, dan dari analisis tersebut diselidiki penyebab terjadinya selisih, yang kemudian dicari jalan untuk mengatasi terjadinya selisih yang merugikan.

Dalam suatu sistem perhitungan biaya standar, total varian dibagi menjadi variansi harga dan penggunaan. Variansi harga (tarif) adalah perbedaan antara harga standar per unit dan harga aktual dikalikan jumlah input yang digunakan. Variansi penggunaan (efisiensi) adalah perbedaan antara kuantitas input aktual dan input standar dikalikan dengan standar harga per unit input.

Disini peneliti menggunakan beberapa rumus untuk varian berbeda, yaitu untuk perhitungan varian bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead.

Berikut rumus-rumus yang akan digunakan:

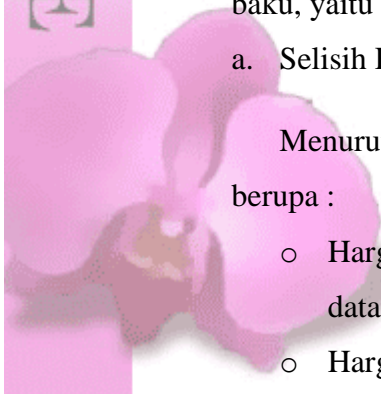
1. Selisih Biaya Bahan Baku

Untuk selisih bahan baku, digunakan dua macam selisih biaya bahan baku, yaitu :

a. Selisih Harga Bahan Baku

Menurut Mulyadi (2005), harga yang dipakai harga standar dapat berupa :

- Harga yang diperkirakan akan berlaku dimasa yang akan datang, biasanya untuk jangka waktu satu tahun.
- Harga yang berlaku pada saat penyusunan biaya standar.



- Harga yang diperkirakan akan merupakan harga normal dalam jangka panjang.

Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung selisih Harga Bahan Baku:

$$PV = (PA - PS) \times QA$$

Dimana:

PV : Price Variance (selisih harga)

PA : Price Actual (harga sesungguhnya)

PS : Price Standar (harga standar)

QA : Quantity Actual (kuantitas sesungguhnya)

b. Selisih Kuantitas Bahan Baku

Varian kuantitas bahan baku (varian penggunaan) dihitung dengan cara membandingkan kuantitas aktual dari bahan baku yang digunakan dengan kuantitas standar yang diperbolehkan, dan keduanya diukur dengan biaya standar. Kuantitas standar yang diperbolehkan adalah kuantitas bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi satu unit produk (kuantitas standar yang diperbolehkan per unit) dikalikan dengan jumlah aktual dari unit yang diproduksi selama periode tersebut. Berikut rumus yang digunakan;

$$QV = (QA - QS) \times PS$$

Dimana:

QV :Quantity Variance (selisih kuantitas)

QA :Quantity Actual (kuantitas sesungguhnya)

QS :Quantity Standar (kuantitas standar)

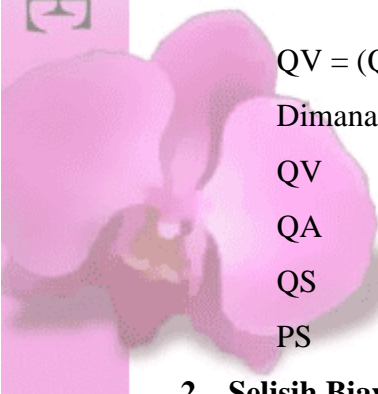
PS :Price Standar (harga standar)

2. Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

ANALISIS BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA

PADA CV NUSANTARA ABADI PRATAMA

NAMA: ADINDA M LATUPONO. NPK: A 2014 1 32999



Perbedaan yang terjadi antara tarif standar dan tarif actual menimbulkan varian tenaga kerja (varian upah atau varian biaya). Ada dua macam selisih biaya tenaga kerja langsung, yaitu sebagai berikut:

a. Selisih Tarif Langsung

Standar tarif pada dasarnya didapat dengan adanya perjanjian tawar-menawar kolektif yang menentukan upah per jam, tarif per unit, dan bonus. Tanpa adanya kontrak serikat kerja, maka standar tarif ditentukan oleh upah yang disetujui bersama. Karena tarif cenderung untuk didasarkan pada perjanjian yang pasti, maka varian tarif tenaga kerja jarang terjadi. Jika terjadi, biasanya varian tersebut disebabkan oleh kondisi jangka pendek yang tidak biasa.

$$RV = (RA - RS) \times HA$$

Dimana:

RV :Rate Variance (Selisih tarif)

RA :Rate Actual (tarif sesungguhnya)

RS :Rate Standar (tarif standar)

HA :Hour Actual (jam kerja sesungguhnya)

b. Selisih Efisiensi Upah Langsung

Tarif upah standar dapat ditentukan atas dasar :

- Perjanjian dengan karyawan.
- Data upah masa lalu, yang digunakan sebagai tarif upah standar adalah rata-rata terhitung dan rata-rata tertimbang atau median upah karyawan masa lalu.
- Perhitungan tarif upah dalam keadaan operasi normal.

$$EV = (HA - HS) \times RS$$

Dimana:



- EV :Efisiensi Variance (selisih efisiensi)
HA :Hour Actual (jam kerja sebenarnya)
HS :Hour Standar (jam kerja standar)
RS :Rate Standar (tarif standar)

3. Selisih Biaya Overhead Pabrik

- a. Metode Dua Selisih, terdiri dari:
 - Selisih terkendali
 - Selisih volume
- b. Metode Tiga Selisih
 - Selisih pengeluaran
 - Selisih kapasitas
 - Selisih efisiensi
- c. Metode Empat Selisih
 - Selisih efisiensi variabel
 - Selisih efisiensi tetap



**ANALISIS BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA
PADA CV NUSANTARA ABADI PRATAMA
NAMA: ADINDA M LATUPONO. NPK: A 2014 1 32999**

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama/ tahun | Variabel | Metode | Hasil | Judul penelitian | Tujuan penelitian |
|----|---------------------------------------|----------|-------------------------|---|--|--|
| 1 | Melasari, Elliza. | - | Analisis Kuantitatif | Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa UKM tempe bu Mundakir Semarang sudah cukup terperinci dan menggunakan pengalaman sebelumnya yang dijadikan biaya standar untuk produksi yang selanjutnya. | Biaya Standar dan Penerapannya dalam Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus: UKM Tempe Bu Mundakir Semarang)". | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah biaya standar yang ditetapkan telah berperan sebagai alat pengendalian kinerja manajemen dalam UKM tersebut. |
| 2 | Puspita Agustina sari (2014) | - | Kualitatif | Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa anggaran biaya produksi Sudah berfungsi dengan baik sebagai alat pengendalian biaya produksi disebabkan Karena adanya selisih yang menguntungkan antara anggaran dengan realisasi | Analisis anggaran biaya produksi sebagai pengendalian kinerja manajemen pada PT.Romi Violeta Sidoarjo | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah anggaran biaya Produksi telah berperan sebagai alat pengendalian kinerja manajemen dalam perusahaan |

MCE

ANALISIS BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA

PADA CV NUSANTARA ABADI PRATAMA

NAMA: ADINDA M LATUPONO. NPK: A 2014 1 32999

| | | | | | | |
|-----------|-----------------------|---|---------------------|--|--|--|
| 3 | Aprianto Petra (2015) | Dependen: Biaya Produksi Independen : Anggaran biaya produksi | Deskriptif analisis | Dari penelitian tersebut, maka secara garis besar peneliti menyimpulkan bahwa anggaran biaya produksi dalam perusahaan tersebut sudah efektif | Studi penerapan anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian biaya produksi pada PT. Multi Garmen Jaya | Untuk mengetahui bagaimana efisiensi dan efektifitas penyusunan dan penerapan anggaran biaya produksi sebagai alat bantu pengendalian |
| No | Nama/ tahun | Variabel | Metode | Hasil | Judul penelitian | Tujuan penelitian |
| 4. | David Hasibuan (2010) | Dependen: Realisasi biaya Produksi Independen : Anggaran biaya produksi | deskriptif | Dari penelitian tersebut, maka dapat dilihat bahwa anggaran untuk bahan baku tidak menguntungkan atau inefisiensi | Peranan anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian dalam kaitannya dengan realisasi biaya produksi pada PT. Sigma Utama | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah anggaran biaya Produksi efektif. |
| 5. | Apang Subarkah (2013) | Dependen: Biaya Produksi sebagai tolak ukur Independen : Anggaran biaya produksi | Kualitatif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran di PT. INTIRUB Jakarta secara umum telah digunakan sebagai pedoman untuk pelaksanaan kegiatan dalam pencapaian efisiensi biaya produksi. Namun demikian perusahaan ini belum sepenuhnya berpedoman pada data anggaran dan realisasi tahun sebelumnya, di mana baik | Analisis penyimpangan anggaran sebagai tolak ukur efisiensi biaya produksi (studi kasus pada PT. Intikub Jakarta) | Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah peranan anggaran digunakan sebagai pedoman untuk pelaksanaan kegiatan dalam pencapaian efisiensi biaya produksi |

ANALISIS BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA

PADA CV NUSANTARA ABADI PRATAMA

NAMA: ADINDA M LATUPONO. NPK: A 2014 1 32999

| | | | | | | |
|--|--|--|--|---|--|--|
| | | | | anggaran maupun realisasinya belum memanfaatkan informasi akuntansi yang tersedia. | | |
|--|--|--|--|---|--|--|

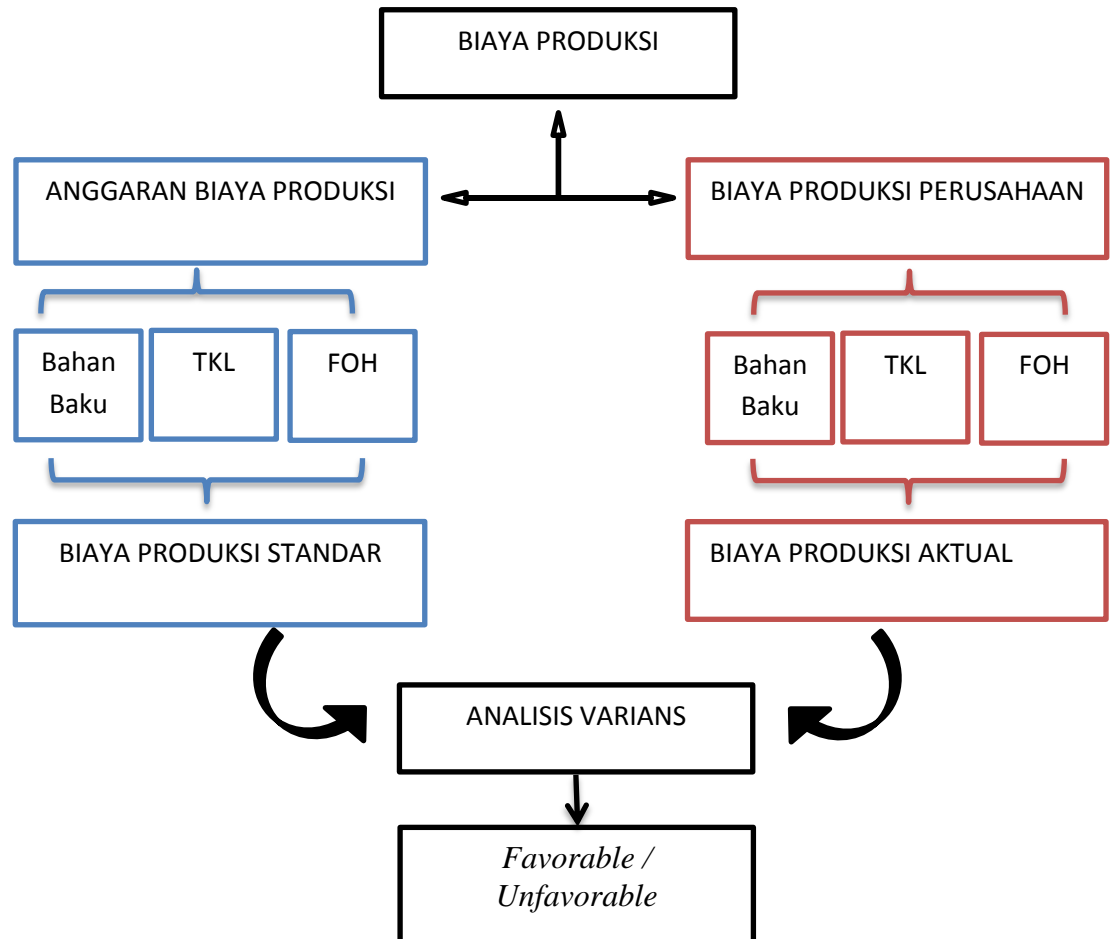
MCE



**ANALISIS BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA
PADA CV NUSANTARA ABADI PRATAMA
NAMA: ADINDA M LATUPONO. NPK: A 2014 1 32999**

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana anggaran biaya produksi bisa menjadi alat pengendalian biaya dalam perusahaan. biaya produksi sendiri adalah faktor utama yang ditekankan oleh manajemen untuk memaksimalkan laba perusahaan. Sedangkan biaya standar merupakan biaya yang ditentukan diawal dan akan dibandingkan dengan biaya aktual atau biaya sesungguhnya yang terjadi dalam proses produksi perusahaan, selain itu juga biaya standar ini adalah biaya yang nantinya akan menjadi patokan dalam

**ANALISIS BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA
PADA CV NUSANTARA ABADI PRATAMA
NAMA: ADINDA M LATUPONO. NPK: A 2014 1 32999**

anggaran dan dalam produksi agar anggaran dana yang dikeluarkan tidak berlebih.

Pembandingan antara biaya standar dengan biaya aktual yang dilakukan akan menghasilkan varian biaya atau selisih yang kemudian dianalisis oleh pihak manajemen perusahaan melalui analisis efektivitas maupun efisiensi dengan hasil analisisnya adalah apakah varian tersebut *favorable* (menguntungkan) atau *unfavorable* (tidak menguntungkan). Jika dalam kegiatan produksi perusahaan dapat menekan biaya produksi agar tidak melebihi anggaran yang telah disusun, maka laba perusahaan akan terus meningkat. Namun perlu diperhatikan agar anggaran perusahaan ini dibuat sehingga bisa menjadi alat pengendalian yang baik.

2.4 HIPOTESIS

Dari masalah pokok yang telah peneliti sampaikan, maka hipotesis yang dikemukakan adalah: “Bahwa anggaran biaya produksi belum berfungsi secara efektif sebagai alat pengendalian biaya produksi pada CV Nusantara Abadi Pratama”.



**ANALISIS BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA
PADA CV NUSANTARA ABADI PRATAMA
NAMA: ADINDA M LATUPONO. NPK: A 2014 1 32999**